Copyright © 2021 pada penulis
Abdimas Singkerru, Vol. 6, No. 1, 2026

Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan melalui Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Promosi Digital di Desa Sidan Kabupaten Gianyar

Afret Out [1], M. Noor [2], Ni Made Puriati [3], Aditya Manggala R. S. [4], I Wayan Siguartana [5*], I Nengah Suriata [6], Ni Putu Merta Ningrum [7]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7] Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Wira Bhakti Denpasar Bali

sugik@stispolwb.ac.id

Abstrak

Desa Sidan, Kabupaten Gianyar, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berkelanjutan melalui pemanfaatan wisata alam, budaya, religi, dan pertanian berbasis masyarakat. Namun, pengembangan potensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi wisata, pemahaman mengenai ekowisata berkelanjutan, serta pemanfaatan media digital untuk promosi wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi digital. Mitra kegiatan meliputi perangkat desa, pengelola Badan Usaha Milik Desa Utama Karya, dan Kelompok Sadar Wisata Desa Sidan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu sosialisasi pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, pelatihan dan diskusi pengembangan ekowisata berkelanjutan, serta pendampingan promosi digital desa wisata. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan kepada mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, meningkatnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa, dan Kelompok Sadar Wisata dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Sidan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam satu program berkelanjutan efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat kelembagaan lokal. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Promosi Digital*

Pendahuluan

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan (Gautama et al., 2020). Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana

pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat lokal (Herdiana, 2019; Megawati et al., 2022). Dalam perkembangannya, konsep desa wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menjadi pendekatan yang banyak diterapkan karena menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan destinasi wisata sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat desa (Prihasta & Suswanta, 2020; Rahmah & Raharjo, 2023).

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Bali yang selama ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, arah pembangunan pariwisata Bali mulai mengarah pada pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat desa (Ayu et al., 2024). Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi yang didorong pemerintah daerah sebagai upaya pemerataan manfaat ekonomi sektor pariwisata hingga ke wilayah pedesaan serta untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah (Handayani et al., 2024; Syarifuddin, 2022).

Desa Sidan yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berkelanjutan. Desa ini berjarak sekitar 10 kilometer dari pusat Kabupaten Gianyar dan mulai mengembangkan konsep desa wisata sejak tahun 2020. Desa Sidan dikenal sebagai desa yang masih mempertahankan kearifan lokal, sistem pertanian tradisional, serta warisan budaya masyarakat Bali yang kuat. Selain memiliki bentang alam perbukitan yang asri dan lahan pertanian yang produktif, desa ini juga didukung oleh keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Utama Karya dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata desa.

Desa Sidan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar dalam pengembangan *eco tourism*. Desa ini dikenal dengan kawasan wisata alami *Kissidan Eco Hill* yang menggabungkan konsep pertanian organik, edukasi lingkungan, dan wisata berbasis masyarakat. Selain itu, Desa Sidan juga memiliki potensi budaya, wisata religi, kerajinan tradisional, serta sistem pertanian yang masih terjaga dengan baik. *Kissidan Eco Hill* dikembangkan sebagai pusat edukasi pertanian organik dan wisata berkelanjutan yang menawarkan aktivitas *trekking*, pembelajaran pertanian organik, restoran berbasis produk lokal, serta berbagai atraksi wisata alam lainnya. Keberadaan kawasan ini memperkuat identitas Desa Sidan sebagai desa wisata yang mengedepankan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain wisata alam, Desa Sidan juga memiliki berbagai potensi wisata budaya dan religi seperti Puri Sidan, Pura Dalem, Pura Puncak Sari, Pura Bukit Telaga, Penglukatan Tirta Empul Sidan, serta berbagai situs budaya lainnya yang masih terjaga dengan baik. Masyarakat Desa Sidan juga mengembangkan berbagai kerajinan tradisional seperti kerajinan pande besi, kerajinan keris, ukiran kayu, dan berbagai produk kerajinan lainnya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata berbasis ekonomi kreatif. Keberagaman potensi tersebut memberikan peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata terpadu yang menggabungkan wisata alam,

budaya, religi, dan ekonomi kreatif dalam satu kawasan wisata berkelanjutan (Pattaray, 2021; Tou et al., 2020).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan desa wisata di Desa Sidan masih menghadapi berbagai tantangan. Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam aspek perencanaan program wisata, pengelolaan destinasi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan produk wisata yang berkelanjutan. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai konsep *eco tourism* dan pengelolaan wisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai desa wisata di Indonesia, dimana keberhasilan pengembangan wisata seringkali terkendala oleh keterbatasan kapasitas masyarakat, lemahnya kelembagaan, serta rendahnya kemampuan pengelolaan destinasi wisata secara profesional (Santoso et al., 2022; Satibi et al., 2022).

Tantangan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran destinasi wisata. Perubahan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada media digital dalam mencari informasi destinasi menuntut pengelola desa wisata untuk mampu memanfaatkan media sosial dan berbagai platform digital sebagai sarana promosi yang efektif (Sutrisno & Syukur, 2023). Namun pada banyak desa wisata, termasuk Desa Sidan, kemampuan masyarakat dalam mengelola promosi digital masih relatif terbatas sehingga potensi wisata yang dimiliki belum dikenal secara luas oleh calon wisatawan (Rahmah & Raharjo, 2023; Mujio et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang promosi digital menjadi aspek penting untuk mendukung daya saing desa wisata di era transformasi digital (Fatimah & Mukarramah, 2023).

Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Kumala et al., 2024; Fauzan et al., 2025). Pendekatan pengembangan wisata berbasis masyarakat menekankan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang menentukan arah dan keberlanjutan pengembangan destinasi wisata (Ayu et al., 2024; Darmi & Harini, 2025). Penguatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi wisata secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan (Devi & Rahaju, 2025; Hasaelvana et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengembangan Desa Wisata Sidan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan promosi digital. Mitra kegiatan adalah masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan desa wisata, meliputi perangkat desa, pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Utama Karya, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sidan. Kegiatan dirancang dalam tiga aspek utama yang saling terintegrasi, yaitu sosialisasi pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, pelatihan dan diskusi pengembangan *eco tourism* berkelanjutan, serta pendampingan promosi digital desa wisata. Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara profesional, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, meningkatkan pemahaman mengenai pengembangan *eco tourism* berkelanjutan, serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi desa wisata. Adapun manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas pengelolaan desa wisata, terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan, serta meningkatnya jangkauan promosi dan daya saing Desa Sidan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Sidan dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis *eco tourism* dengan dukungan sumber daya alam, budaya lokal, serta kelembagaan desa yang aktif dalam pengelolaan pariwisata.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Sidan, meliputi perangkat desa, pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Utama Karya, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sidan. Kelompok sasaran dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan, pengelolaan destinasi wisata, pengembangan produk wisata, serta promosi desa wisata. Peningkatan kapasitas pada kelompok ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan sektor pariwisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sidan.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga aspek utama yang saling terintegrasi sebagai berikut.

Sosialisasi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai tahap awal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar desa wisata, peran masyarakat dalam pengembangan destinasi, penguatan kelembagaan desa wisata, serta strategi pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan identifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Desa Wisata Sidan.

Pelatihan dan Diskusi Pengembangan *Eco Tourism* Berkelanjutan

Kegiatan pelatihan dan diskusi bertujuan meningkatkan pemahaman serta kapasitas masyarakat mengenai konsep *eco tourism* berkelanjutan. Materi yang diberikan meliputi prinsip-prinsip ekowisata, konservasi lingkungan, pengembangan

produk wisata berbasis alam dan budaya, pengelolaan sampah kawasan wisata, serta strategi pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan studi kasus sehingga peserta dapat mengidentifikasi peluang pengembangan eco tourism yang sesuai dengan potensi Desa Sidan, khususnya pada kawasan *Kissidan Eco Hill* dan potensi wisata berbasis masyarakat lainnya.

Pendampingan Promosi Digital Desa Wisata

Pendampingan promosi digital dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media promosi destinasi wisata. Kegiatan ini meliputi pelatihan pengelolaan media sosial, pembuatan konten promosi digital, teknik fotografi dan videografi sederhana untuk promosi wisata, penyusunan narasi promosi, serta strategi pemasaran digital. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik pembuatan konten dan pengelolaan akun media sosial desa wisata sehingga peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, khususnya pada aspek perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan potensi wisata desa. Keberhasilan kegiatan juga ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai konsep dan penerapan *eco tourism* berkelanjutan yang memperhatikan aspek konservasi lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kemampuan mitra dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi desa wisata, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam membuat dan mengelola konten promosi digital secara mandiri. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung, terjalinnya sinergi antara perangkat desa, BUMDes, dan Pokdarwis, serta tersusunnya berbagai materi promosi digital yang dapat digunakan untuk mendukung pemasaran Desa Wisata Sidan juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Secara umum, keberhasilan program diharapkan dapat mendorong terbentuknya pengelolaan desa wisata yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, diskusi reflektif bersama peserta, serta penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan melalui pemberian pertanyaan dan diskusi umpan balik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi dan tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Sidan sebagai desa wisata berbasis *eco tourism* yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif mampu

mendorong keterlibatan aktif perangkat desa, pengelola BUMDes Utama Karya, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memahami serta mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat pada dasarnya tidak hanya bertumpu pada keberadaan daya tarik wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan lokal, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan dan promosi destinasi wisata (Widjanarko et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang saling terintegrasi.

Sosialisasi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat

Kegiatan sosialisasi pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat dilaksanakan sebagai tahapan awal dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep pengelolaan desa wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan destinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan potensi wisata sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat. Pendekatan berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menjadi salah satu strategi yang penting dalam pengembangan desa wisata karena mampu mendorong pemberdayaan masyarakat, memperkuat kelembagaan lokal, dan meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata (Gautama et al., 2020; Herdiana, 2019).

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh perangkat desa, pengelola BUMDes Utama Karya, dan anggota Pokdarwis Desa Sidan. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar desa wisata berbasis masyarakat, peran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, penguatan kelembagaan desa wisata, serta strategi pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Penyampaian materi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada peserta mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai kondisi pengelolaan wisata yang telah berjalan di Desa Sidan serta berbagai peluang pengembangan yang dapat dilakukan di masa mendatang. Melalui sesi ini, peserta dapat saling bertukar informasi dan memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki desa. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesamaan persepsi dan memperkuat koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Sidan.

Desa Sidan memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, mulai dari kawasan *Kissidan Eco Hill* yang mengusung konsep wisata alam dan edukasi lingkungan, wisata budaya dan religi, hingga aktivitas pertanian yang masih terjaga dengan baik. Keberagaman potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang mampu memberikan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung. Selain itu, potensi yang dimiliki Desa Sidan juga dapat dikembangkan menjadi produk wisata yang saling terintegrasi sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan potensi wisata secara terpadu dengan memperhatikan aspek ekonomi,

sosial, budaya, dan lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesamaan persepsi antar pemangku kepentingan mengenai arah pengembangan Desa Wisata Sidan sehingga tercipta sinergi yang lebih kuat dalam mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dengan adanya kesamaan pemahaman tersebut, diharapkan setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi akhir kegiatan sosialisasi pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat yang dilaksanakan bersama perangkat desa, pengelola BUMDes Utama Karya, dan anggota Pokdarwis Desa Sidan. Kegiatan ini memberikan tambahan wawasan kepada peserta mengenai konsep pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat serta pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai penguatan kelembagaan desa wisata, pemanfaatan potensi lokal sebagai daya tarik wisata, serta peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun komitmen bersama untuk mengembangkan Desa Sidan sebagai desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Sulistyowati et al., 2023).

Pelatihan dan Diskusi Pengembangan Eco Tourism Berkelanjutan

Pelatihan dan diskusi pengembangan *eco tourism* berkelanjutan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekowisata yang mengedepankan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan ini menjadi penting mengingat Desa Sidan memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, khususnya kawasan *Kissidan Eco Hill* yang selama ini telah mengembangkan konsep wisata berbasis pertanian organik dan edukasi lingkungan. Potensi tersebut perlu dikelola secara optimal agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Materi yang diberikan meliputi konsep dasar *eco tourism*, pengelolaan lingkungan kawasan wisata, konservasi sumber daya alam, pengembangan produk wisata

berbasis potensi lokal, serta strategi pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang dimiliki Desa Sidan sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep *eco tourism* secara lebih kontekstual. Selain itu, kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas pariwisata dan pelestarian lingkungan. Peserta juga memperoleh wawasan mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis alam agar tetap memberikan manfaat ekonomi tanpa mengurangi kualitas lingkungan dan nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Pemahaman tersebut menjadi penting karena keberhasilan pengembangan *eco tourism* sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara bijaksana dan bertanggung jawab (Tou et al., 2020).

Kegiatan pelatihan dan diskusi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pengembangan desa wisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada upaya menjaga keberlangsungan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip *eco tourism*, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan berbagai aktivitas wisata yang lebih ramah lingkungan, berbasis potensi lokal, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sidan. Peningkatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Sulistyowati et al., 2023; Darmi & Harini, 2025).

Pendampingan Promosi Digital Desa Wisata

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola perilaku wisatawan dalam mencari informasi dan menentukan destinasi wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital menjadi aspek penting dalam mendukung daya saing desa wisata. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan promosi digital yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola media promosi berbasis teknologi informasi.

Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung pembuatan konten promosi digital yang meliputi fotografi destinasi wisata, penyusunan narasi promosi, pengelolaan media sosial, serta strategi pemasaran digital yang efektif. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan konten promosi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik wisata Desa Sidan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya konsistensi publikasi konten dan pengelolaan informasi wisata secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi desa wisata. Peserta mulai memahami teknik penyusunan konten yang menarik, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, serta pentingnya membangun citra destinasi melalui komunikasi digital yang efektif. Kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan visibilitas Desa Sidan dan menjangkau pasar wisata yang lebih luas.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai strategi digital marketing serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi platform media sosial yang sesuai, menyusun konten promosi yang lebih menarik, serta memahami pentingnya konsistensi dalam membangun citra produk di ruang digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata melalui perluasan jangkauan promosi dan peningkatan akses informasi bagi wisatawan (Sari et al., 2022; Wahyuni et al., 2022).

Secara keseluruhan, ketiga aspek kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang saling terintegrasi dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Sidan. Kegiatan sosialisasi berperan dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, pelatihan *eco tourism* meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, sedangkan pendampingan promosi digital memperkuat kemampuan masyarakat dalam memasarkan potensi wisata melalui media digital. Integrasi ketiga kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan kelembagaan desa dalam mendukung pengembangan Desa Sidan sebagai desa wisata berbasis *eco tourism* yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidan, Kabupaten Gianyar yang berfokus pada pengembangan desa wisata berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan promosi digital telah memberikan hasil yang positif. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan sosialisasi pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat, pelatihan dan diskusi pengembangan *eco tourism* berkelanjutan, serta pendampingan promosi digital dalam satu rangkaian program yang saling terhubung. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan praktis dalam pengembangan produk wisata berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi destinasi.

Manfaat kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh mitra, khususnya perangkat desa, pengelola BUMDes, dan Pokdarwis Desa Sidan, melalui peningkatan kapasitas dalam pengelolaan potensi wisata, pemahaman terhadap prinsip-prinsip *eco tourism*, serta kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung promosi desa wisata. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat sinergi dan koordinasi antar kelembagaan lokal dalam mendukung pengembangan Desa Sidan sebagai desa wisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Dari sisi kontribusi teoritis, kegiatan ini memperkuat konsep pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dengan menekankan pentingnya integrasi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan prinsip *eco tourism*, penguatan kelembagaan lokal, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai satu kesatuan strategi dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pendampingan lanjutan yang lebih intensif, terutama dalam pengembangan produk dan paket wisata berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan wisata alam, budaya, religi, dan edukasi lingkungan. Penguatan pada aspek pemasaran digital juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan media sosial yang lebih profesional, pengembangan konten kreatif, serta optimalisasi berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan promosi. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku industri pariwisata, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya perlu terus ditingkatkan guna mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Sidan sebagai desa wisata berbasis *eco tourism* yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

Ayu, J. P., Dwijayanti, A. A. I. P., & Oktaviani, R. C. (2024). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Edukatif Berbasis Web Virtual Tour Experience dan Aplikasi Pintar di Desa Sedang Kecamatan Abiansemal Bali. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 6*(3), 169–175. https://doi.org/10.36722/jpm.v6i3.2617

Darmi, T., & Harini, R. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Abdimas Serawai, 4*(3), 162–169. https://doi.org/10.36085/jams.v4i3.7586

Devi, S. S., & Rahaju, T. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Simathani Marurup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara, 2*(3), 24–51. https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.261

Fatimah, S., & Mukarramah, S. K. (2023). Pendampingan Pengembangan Pemasaran Digital di Desa Wisata Rinding Allo. *Jurnal IPMAS*, *3*(3), 165–173. https://doi.org/10.54065/ipmas.3.3.2023.360

Fauzan, S., Wulandari, D., Saputra, S., & Nofriansyah, N. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Samar, Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Tabikpun, 6*(3), 225–234. https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i3.243

Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(4), 355–369. https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414

Handayani, S., Saifuddin, & Damayanti, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 7*(1). https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15987

Hasaelvana, E., Sapita, W., Haikal, M., Maulana, R. D., Haidir, H., & Hartati, L. (2024). Pengembangan Kompetensi Pemandu Desa Wisata dalam Perencanaan Infrastruktur di Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(3), 2373–2382. https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5419

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 6*(1), 63–86. https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04

Kumala, G. B. W. N., Raharjo, A. N., Musleh, M., & Lubis, L. (2024). Model kolaborasi Stakeholders dalam Pengembangan Desa Wisata Ketapanrame Berbasis Pentahelix. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 10*(2), 137–157. https://doi.org/10.26618/kjap.v10i2.15366

Megawati, V., Setyawan, A., Hananto, H., Dewi, H. P., Pratono, A. H., & Juniati, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Pada Wisata Sawah Sumber Gempong. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 5*(4), 551–565. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.251

Mujio, M., Rosandi, V. B., Waskitaningsih, N., Zahirah, K. R., & Chaniago, I. Y. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 12*(1), 65–73. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.12.1.65-73

Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(10), 2247–2254. https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.471

Prihasta, A. K., & Suswanta. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 7*(1), 221–240. https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v07.i01.p10

Rahmah, R., & Raharjo, T. J. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22194

Santoso, E., Alimudin, S., Pratiwi, D. N., Virnarenata, E., Rustiati, E. L., Suroso, E., Candra, I. W. T., & Suryanto, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata Bentang Alam Padang Savana Desa Braja Harjosari Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Tabikpun, 3*(2), 131–140. https://doi.org/10.23960/jpkmt.v3i2.46

Sari, N. P., Ana, S., & Muhammad, H. (2022). Meningkatkan Potensi Wisata Edukasi Kampung Nanas Desa Palaan melalui Event Marketing dan Digital Marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal, 2*(2), 436–444. https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1643

Satibi, I., Mulyana, Y., Alamsyah, K., & Muliawaty, L. (2022). Penguatan Potensi Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Abdimas Serawai, 2*(1), 36–46. https://doi.org/10.36085/jams.v2i1.4604

Sulistyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Lestari, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2*(1), 222–234. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1175

Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Pengembangan Desa Bantimutung sebagai Desa Wisata Kreatif melalui Promosi Potensi Berbasis Media Sosial. *Jurnal IPMAS*, *3*(2), 75–87. https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.303

Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, 6*(3). https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298

Tou, H. J., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata yang Berkearifan Lokal sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa, 10*(2), 95–101. https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63

Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2022). Strategi Digital Marketing Tempat Pariwisata dan Budaya Desa Cempaga melalui Platform Digital. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 6*(3), 343–349. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.50563

Widjanarko, M., Khasan, M., Faqihuddin, A., & Wismar'ein, D. (2024). Pendampingan Pengelolaan Sungai Gelis di Desa Rahtawu Pegunungan Muria. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(1), 258–267. https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3988